

## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 75 Parepare**

**Nur Rahmatan Mursalin**

*Institut Agama Islam DDI Polman*

Email: [nurrahmatanmursalim@ddipolman.ac.id](mailto:nurrahmatanmursalim@ddipolman.ac.id)

### **Abstract**

Students who study well will produce satisfactory learning outcomes and in accordance with expectations. The purpose of this study was to find out how the application of the snowball throwing type of cooperative learning model to improve students' social studies learning outcomes. The research subjects were teachers and students of class VB SD Negeri 75 Parepare, with a total of 18 students, consisting of 11 boys and 7 girls for 2 days. The method used is a quasi-experimental method using cycle I and cycle II. In the first cycle there are planning, implementation, observation and reflection. In cycle II, there are planning, implementation, observation and reflection combined with the development of Production, Communication, and Transportation Technology. The findings of this study indicate that the implementation of learning at the first cycle meeting has not succeeded in achieving the good category according to what has been determined. And student learning outcomes in cycle II have not met the demands of success indicators, namely 76% of students are able to master the learning material by getting a minimum score of 76. The findings of the third cycle showed student learning outcomes in general there was an increase in student participation in the class both individually and in groups as well as students' absorption of learning materials. The cooperative learning model can be a supporting literature to maximize student learning outcomes not only in social studies subjects. Furthermore, the discussion and implications will be discussed in more detail in this study.

**Keywords:** Cooperatif Learning Type the Snowball Thorowing, Social science subjects

## Abstrak

Siswa yang belajar dengan baik tentu melahirkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan ekspektasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB SD Negeri 75 Parepare, dengan jumlah siswa 18 orang, terdiri atas 11 laki-laki dan 7 perempuan selama 2 hari. Metode yang dilakukan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Di siklus I terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Di siklus II terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dipadukan dengan materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi. Temuan studi ini menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus I ini belum berhasil mencapai kategori baik sesuai yang telah ditetapkan. Dan hasil belajar siswa pada siklus II belum memenuhi tuntutan indikator keberhasilan yakni  $\geq 76\%$  siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan mendapatkan nilai minimal 76. Temuan siklus III menunjukkan hasil belajar siswa secara umum terjadi peningkatan partisipasi siswa di dalam kelas baik individu maupun secara kelompok serta daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat menjadi literatur mendukung untuk memaksimalkan hasil belajar siswa bukan hanya pada mata pelajaran IPS. Selanjutnya, pembahasan dan implikasi akan didiskusikan lebih banyak dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Tipe Melempar Bola Salju, Mata pelajaran IPS

---

## A. Pendahuluan

Pengertian pendidikan dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) ayat (1) yaitu: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pendidikan menurut Dimiyati (2006: 6) adalah: Pendidikan adalah proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Konsep pendidikan yang baik adalah konsep pendidikan yang memberdayakan seluruh komponen, baik guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai peserta didik untuk saling bekerja sama guna mewujudkan tujuan pendidikan yang telah di gariskan dalam kurikulum Upaya mewujudkan tujuan

pendidikan telah lama diusahakan, namun hasil yang diperoleh masih jauh dari yang diharapkan. Seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kebanyakan siswa kelas IV SDN 75 Parepare masih memiliki nilai rendah. Hal ini terlihat dari observasi yang di laksanakan pada tanggal 25 Januari 2020. dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa nilai rata- rata yang diperoleh siswa kelas IV hanya 59,13%, Banyaknya siswa yang diperoleh nilai tinggi adalah 17,39% yang memperoleh nilai sedang adalah 43,48%, dan yang memperoleh nilai kurang 39,13%. Nilai ini jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu 70%. Berdasarkan kenyataan ini diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi IPS di kelas IV SDN 75 Parepare masih rendah.

Prestasi yang rendah khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencerminkan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan pada guru adalah pengelolaan kelas belum maksimal, penguasaan materi masih kurang, dan pengolahan materi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, ada pula masalah yang ditemukan berasal dari siswa, seperti: motivasi dan minat belajarnya rendah serta aktivitas pembelajarannya kurang. Oleh karena itu di perlukan upaya dari guru mata pelajaran IPS untuk melaksanakan pembaharuan dalam pembelajaran dengan menerapkan metode atau model pembelajaran yang dianggap efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah model *snowball throwing*. Hal yang mendasari pentingnya penerapan model pembelajaran *snowball throwing* adalah paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas,2001:5). Model pembelajaran *snowball throwing*, siswa dididik dan dilatih untuk mengetahui bagaimana belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama, dan belajar menjadi diri sendiri.

Rendahnya hasil belajar IPS yang diperoleh siswa kelas IV SDN 75 Parepare menjadikan penulis berinisiatif untuk menerapkan model pembelajaran *snowball trowhing*, dalam proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran ini, siswa dibimbing dan dilatih untuk belajar secara efektif dengan cara yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Dengan penerapan model *snowball trowhing* diharapkan hasil belajar IPS dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 75 Parepare".

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelajah, menemukan, dan membangun teori (Jufri, 2007: 7). Berdasarkan tujuan tersebut, maka alasan pemilihan pendekatan kualitatif, adalah pendekatan tersebut bersifat deskriptif

yang dapat membantu pengkajian yang menghubungkan antara teori dengan pendeskripsian kualifikasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan paradigma tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (*classroom Action Reseach*), dengan mengembangkan model Mc. Tanggar (Wardani, 2007) yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Alasannya karena penelitian ini dilakukan secara kolaboratif reflektif dalam situasi yang riil guna mencari dasar bagi kebutuhan praktis khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dalam memahami konsep IPS yang diajarkan.

Sesuai dengan pengamatan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar IPS, maka pelaksanaan penelitian yang difokuskan pada proses dan hasil belajar, yang dapat diuraikan sebagai berikut;

### **1. Fokus Penelitian**

- a. Fokus pada proses belajar mengajar, yaitu fokus pada aktivitas guru dalam menerapkan langkah model kooperatif *snowball throwing* dalam bidang studi IPS di kelas, serta fokus pada aktivitas siswa dalam merespon langkah model kooperatif *snowball throwing*.
- b. Fokus pada hasil belajar IPS siswa, yaitu dengan mencermati peningkatan hasil belajar IPS yang dicapai siswa dengan menggunakan model kooperatif *snowball throwing*.

### **2. Setting Penelitian dan Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 75 Parepare semester II Tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama 2 (satu) hari, dengan alasan yang mendasari lain: pada lokasi yang dipilih, hasil belajar IPS siswa masih ingin ditingkatkan, selain itu lokasi yang penelitian mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala pelaksanaan penelitian yang mungkin timbul. Sementara subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VB SD Negeri 46 Parepare, dengan jumlah siswa 18 orang, terdiri atas 11 laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Dimana pada pelaksanaannya, penelitian mengacu kepada prosedur penelitian Kemmist dan Tanggert (Khalik, 2008) yang menyatakan bahwa terdiri dari tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rancangan tindakan yang berlangsung pada satu siklus penelitian dan berulang pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus penelitian yang sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu menentukan 'keadaan awal' yang menunjukkan kondisi awal proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Rancangan tindakan penelitian dalam skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Keadaan Awal**

Untuk mengetahui keadaan awal siswa kelas IV SD Negeri 75 Parepare, peneliti melakukan pra penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru kelas IV untuk mendapatkan izin serta menyesuaikan jadwal penelitian agar tidak menghalangi program sekolah.
2. Mengumpulkan data awal dari hasil belajar IPS. Data tersebut diperoleh dari guru kelas.
3. Mengadakan pengamatan terhadap keadaan pembelajaran IPS, untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan.

### **Siklus I**

#### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan, antara lain:

- a. Menelaah kurikulum dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS tentang perkembangan teknologi.
- b. Membuat lembar observasi guru
- c. Membuat lembar observasi siswa
- d. Membuat soal-soal tes siklus I, dengan isi tes mengacu kepada indikator RPP.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan, antara lain:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- b. Menerapkan model kooperatif *snowball throwing* dengan langkah pembelajaran:
  1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
  2. Membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
  3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya.
  4. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja yang berisi pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
  5. Kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm$  15 menit.
  6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
  7. Evaluasi
  8. Penutup
- c. Dibantu pengamatan, untuk mengamati dan mencatat hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Memberikan tes hasil belajar siklus I kepada siswa.

#### 3. Observasi

Kegiatan observasi, dilakukan oleh seorang observer/pengamat, yang bertugas mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil

pengamatan dicatat dalam lembar observasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Mengamati aktivitas siswa sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi siswa.
  - b. Mengamati aktivitas guru sesuai dengan unit pengamatan lembar observasi siswa.
  - c. Mengawasi pelaksanaan tes yang di berikan di akhir siklus.
4. Refleksi

Pada akhirnya siklus diadakan terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan guru. Guru dan pengamat berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses belajar mengajar dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus yang telah dilaksanakan, dibuat rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus selanjutnya.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan temuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru dan wali kelas IV SDN 75 Parepare bertindak sebagai observer. Pada penelitian ini, deskripsi pembelajaran untuk keefektifan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Adapun perincian untuk setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Siklus I**

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Setelah disepakati untuk menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya tentang materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi maka peneliti melakukan konsultasi bersama guru kelas IV SDN 75 Parepare, dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Telaah kurikulum terkait materi pada mata pelajaran IPS Kelas IV Semester II
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus I, sesuai langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c) Membuat media pembelajaran berupa gambar Perkembangan Teknologi Produksi serta membuat papan kelompok untuk setiap Kelompok.
- d) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) untuk setiap pasangan, serta kunci jawaban, dan pedoman penskorannya.
- e) Membuat lembar observasi untuk aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

- f) Menyusun tes evaluasi/tes akhir siklus I untuk seluruh siswa serta kunci jawaban dan pedoman penskorannya.
- g) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa *Handicame* dan Hp kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **1) Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (3x35 menit). Materi yang dibahas adalah mengenai perkembangan teknologi produksi. Adapun 2 tujuan pembelajaran yang dirumuskan yaitu: 1) Membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang di gunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa sekarang, 2) Menunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu dan masa kini, 3) Menjelaskan diagram proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, dan mengecek kehadiran siswa. Seluruh siswa terlihat antusias. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan berdasarkan apa yang sudah diketahui siswa, dan terlihat hanya beberapa siswa yang mampu dan berani menjawab apersepsi guru. Selanjutnya guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, dan terlihat sebagian besar siswa tidak menyimak dan masih berbicara kepada temannya.

Kegiatan inti pembelajaran, Guru menyampaikan materi tentang Alat produksi, guru membentuk kelompok secara heterogen menjadi 3 kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja yang berisi pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm 15$  menit, setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, dan guru memberikan LKK

Kegiatan penutup, guru mengarahkan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang mengacu pada butir indikator, namun terlihat siswa yang berani hanya satu orang. Setelah itu guru memberikan tes akhir siklus I secara tertulis kepada setiap siswa dengan instrumen soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor, disini guru membimbing siswa yang kurang memahami maksud soal, namun kurang mengawasi siswa bekerja secara mandiri. Setelah seluruh siswa mengumpulkan lembar hasil tesnya, guru kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## **c. Observasi Siklus I**

Yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV SDN 75 Parepare, dan bertindak sebagai guru adalah peneliti sendiri. Hal-hal yang diobservasi di kelas IV SDN 75 Parepare pada pembelajaran tindakan siklus I adalah menyangkut kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *Snowball Throwing* dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada lembar observasi. Adapun indikator yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran.

1) Hasil observasi aktivitas mengajar guru

Berdasarkan pengamatan pembelajaran, data hasil observasi dari observer pada siklus I tentang aktivitas guru menunjukkan bahwa dari 8 indikator yang diamati hanya 5 indikator yang terlaksana dengan cukup, indikator terlaksana dengan cukup serta 3 indikator yang tidak terlaksana, Jadi keterlaksanaan pembelajaran pada aspek guru hanya mencapai 61,90% dan tergolong kriteria cukup.

2) Hasil observasi aktivitas belajar siswa

Data temuan observer berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa siswa yang aktif menyimak inti materi yang disampaikan oleh guru hanya mencapai 74,6% siswa dengan kategori cukup.

**Refleksi Siklus I**

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan 1 dapat dilakukan dengan cara observasi, dan tes. Berdasarkan analisis pengumpulan data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I, aspek guru menunjukkan masih tergolong kategori cukup. Maka secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikatakan belum berhasil dan mencapai indikator keberhasilan proses yang telah ditentukan yaitu tingkat keterlaksanaannya mencapai kategori baik.

Terkait hal tersebut, maka hasil refleksi antara peneliti dan observer adalah perlu adanya perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yakni siklus I. Adapun saran perbaikan oleh observer adalah sebagai berikut:

- 1) Awal pembelajaran: guru dalam melakukan apersepsi harus lebih singkat dan jelas, guru harus menjelaskan maksud dari tujuan pembelajaran yang dituliskan.
- 2) Inti pembelajaran: (a) pada saat melempar bola kertas guru harus lebih mengarahkan siswa dalam agar kelas tidak menjadi ricuh, (b) guru harus lebih banyak memotivasi siswa untuk berani tampil berbagi di depan kelas (c) guru harus lebih detail menjelaskan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa, (d) guru harus menegaskan materi harus lebih mengembangkan materi pembelajaran dan tegas menegur siswa yang kurang menyimak penegasan materi yang disampaikan.
- 3) Akhir pembelajaran: guru harus membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, serta memberikan pesan-pesan moral sebelum menutup pelajaran.



Berdasarkan refleksi hasil pengumpulan data pada siklus I terkait pengamatan proses pembelajaran, maka diperoleh bahwa data hasil observasi aktivitas guru masih tergolong kriteria cukup dengan persentase hanya mencapai namun masih dalam kategori cukup.

Selanjutnya analisis dan refleksi pada hasil pengamatan pembelajaran yang dinilai dari tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada siklus I ini menunjukkan bahwa dari 18 jumlah siswa, terdapat 7 siswa atau 38,8% siswa mampu mencapai ketuntasan atau tuntas dengan mendapatkan nilai  $\geq 76$  sedangkan 11 siswa lainnya atau 61,6% siswa belum mencapai ketuntasan atau tidak tuntas karena hanya mendapatkan nilai  $\leq 76$ . Ketuntasan siswa pada siklus I ini masih termasuk dalam kualifikasi kurang (K).

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus I ini belum berhasil mencapai kategori baik sesuai yang telah ditetapkan. Dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. siswa mampu menguasai materi dengan mendapatkan nilai minimal 76. Oleh karena itu, hasil refleksi antara peneliti bersama dengan *observer* yang berpedoman dari hasil observasi, adalah perlu diadakan kembali penelitian pada siklus selanjutnya.

Adapun penyempurnaan/saran perbaikan *observer* untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Awal pembelajaran: guru dalam melakukan apersepsi harus lebih jelas dan terarah pada materi yang akan dibahas, guru harus lebih baik dalam menjelaskan maksud dari tujuan pembelajaran yang disampaikan, dan menegur siswa yang tidak menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan
- 2) Inti pembelajaran: (a) pada saat berpikir, guru harus mengarahkan siswa agar memanfaatkan waktu dalam mencari jawaban sendiri, (b) pada saat berkelompok guru harus lebih mengarahkan siswa dalam mengutarakan persepsinya dan aktif bekerja sama mengerjakan LKK, (c) guru harus lebih banyak memotivasi siswa untuk berani tampil berbagi di depan kelas, (d) harus lebih menegaskan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.
- 3) Akhir pembelajaran: guru harus membimbing beberapa siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, mengawasi siswa dalam mengerjakan soal tes, serta memberikan pesan-pesan moral sebelum menutup pelajaran.

## **2. Siklus II**

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS mengenai teknologi komunikasi siswa kelas IV SDN 75 Parepare pada tindakan Siklus II ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya merupakan tuntutan perbaikan dari siklus I, karena berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pada siklus I, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPS siswa secara klasikal belum memenuhi target Indikator Keberhasilan Penelitian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, di samping itu masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun keberhasilan-

keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan siklus II ini dilaksanakan dengan harapan hasil aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dapat lebih meningkat dan memenuhi target yang telah ditentukan dalam penelitian.

Selanjutnya pada perencanaan tindakan siklus II ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan, dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing*.
- b) Membuat media pembelajaran berupa gambar yang berkaitan dengan perkembangan komunikasi masa lalu dan masa kini, dan membuat alat/papan kelompok untuk masing-masing pada saat diskusi.
- c) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) untuk masing-masing kelompok, kunci jawaban, serta pedoman penskorannya.
- d) Membuat lembar observasi untuk aktivitas siswa dan guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat dan menyusun tes evaluasi/ tes akhir siklus II yang sesuai dengan butir indikator, serta menyusun kunci jawaban beserta pedoman penilaiannya.
- f) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa *Handicame* dan Hp kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

### **1) Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Maret 2020 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Adapun 2 indikator yang dirumuskan, dengan tujuan pembelajaran yaitu:1) Pengertian teknologi komunikasi, 2) Membandingkan/membedakan jenis teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini, dan 3) Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini.

Pelaksanaan penelitian pada siklus ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri, sedangkan observer adalah wali kelas IV SDN 75 Parepare. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*, yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, meminta ketua kelas untuk memimpin doa, meminta siswa untuk mengatur tempat duduknya, dan mengecek kehadiran siswa, terlihat siswa sudah lebih siap dalam belajar. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang akan diajarkan berdasarkan apa yang sudah dipelajari dan diketahuinya, terlihat siswa sebagian besar siswa antusias dalam menjawab. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan terlihat siswa sudah banyak yang menyimak.

Kegiatan inti pembelajaran, Guru menyampaikan materi tentang perkembangan alat komunikasi, guru membentuk kelompok secara heterogen menjadi 3 kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk

memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temannya, masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja yang berisi pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm$  15 menit, setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, dan guru memberikan LKK

Kegiatan penutup, guru mengarahkan atau membimbing 2 siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, Setelah itu guru memberikan tes akhir siklus II secara tertulis kepada setiap siswa dengan instrumen soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor, di sini guru membimbing siswa yang kurang memahami maksud soal , guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa yang hasil belajarnya kurang pada siklus I untuk terus berlatih dan belajar di rumah dan kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Observasi Siklus II

Adapun tujuan dari pelaksanaan observasi pada siklus II ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* apakah telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada lembar observasi. Indikator yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran.

#### 1) Aktivitas mengajar guru

Secara umum hasil observasi pada siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada data hasil observasi aktivitas guru yang menunjukkan bahwa dari 8 indikator yang diamati terdapat tidak ada indikator yang terlaksana dengan baik, dan 8 indikator yang terlaksana dengan cukup dan 1 indikator yang terlaksana dengan kurang Jadi keterlaksanaan pembelajaran pada aspek guru hanya mencapai 71,42 % dan tergolong kriteria cukup.

#### 2) Aktivitas belajar siswa

Menurut hasil pencatatan observer, hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa siswa yang aktif menyimak inti materi yang disampaikan oleh guru telah banyak sudah memperhatikan pelajaran, maka siswa dengan kategori baik, dan pada meningkat menjadi siswa dengan kategori baik. Aktivitas siswa dalam melemparkan bola dan membuat pertanyaan sangat signifikan maka aktivitas siswa di kategorikan dengan baik . Untuk aktivitas siswa dalam mengerjakan LKK secara berkelompok mengalami peningkatan siswa dengan kategori baik, dan pada siklus II siswa yang aktif dengan kategori baik. sedangkan pada siklus meningkat menjadi siswa yang sudah betul membuat pertanyaan namun masih pada kategori cukup. Aktivitas ini sudah dapat dikatakan mencapai kriteria ketuntasan, mengingat dalam pembelajaran *Snowball Throwing*.

## Refleksi Siklus II

Menurut hasil pencatatan observer, keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* telah banyak mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini dibuktikan dari analisis data hasil observasi pada siklus II tentang aktivitas guru menunjukkan telah mencapai kategori baik dan tingkat keterlaksanaan pembelajaran siswa dengan kategori cukup. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dikatakan belum berhasil..

Namun terkait hal tersebut, berdasarkan refleksi pada pengamatan pembelajaran, hasil temuan observer yakni masih terdapat beberapa langkah/aktivitas yang harus ditingkatkan oleh guru dalam pertemuan selanjutnya, agar lebih mendorong keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa nantinya. Saran perbaikan/ peningkatan tersebut yaitu pada inti pembelajaran: (a) guru harus lebih banyak memotivasi siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keberaniannya dalam menunjukkan partisipasinya kepada seluruh kelas, dan keberanian dalam mengeluarkan tanggapan kepada pasangan yang tampil persentase, (b) guru harus lebih menegaskan materi pembelajaran dengan memancing siswa untuk bertanya, dan menegur siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya pada akhir pembelajaran guru harus lebih membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan pesan-pesan moral berupa motivasi belajar kepada seluruh siswa sebelum menutup pelajaran.

Berdasarkan refleksi hasil analisis pengumpulan data pada siklus II terkait pengamatan proses pembelajaran, maka diperoleh bahwa data hasil observasi aktivitas guru telah masih kurang peningkatan dan memenuhi kategori baik. Sedangkan analisis data aktivitas siswa juga masih kurang dengan kategori cukup.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, tes hasil belajar dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran siklus II. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya yakni keseluruhan pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan analisis dan refleksi pada hasil pengamatan pembelajaran yang dinilai dari tes akhir siklus II, menunjukkan bahwa dari 18 jumlah siswa, terdapat 12 siswa atau 66,67% siswa belum mampu mencapai ketuntasan dan mencapai nilai KKM dengan mendapatkan nilai  $\geq 76$ , sedangkan 6 siswa lainnya atau 33,3% siswa belum mencapai ketuntasan karena hanya mendapatkan nilai  $\leq 76$ . Ketuntasan siswa pada siklus II ini termasuk dalam kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan siklus I ini belum berhasil mencapai kategori baik sesuai yang telah ditetapkan. Dan hasil belajar siswa pada siklus II belum memenuhi tuntutan indikator keberhasilan yakni  $\geq 76\%$  siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan mendapatkan nilai minimal 76. Hasil refleksi antara peneliti dan observer adalah dengan pelaksanaan pembelajaran model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemberian tindakan

melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dilanjutkan sampai dengan siklus ke III.

Secara klasikal, hasil belajar siswa pada Siklus III lebih meningkat dibandingkan siswa yang tidak tuntas. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yakni terlihat pada Tabel 4.2., yang menunjukkan tingkat keterlaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada Siklus III telah mencapai dan aktivitas siswa mencapai dengan kategori Baik. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa Siklus III dapat dipahami bahwa secara umum terjadi peningkatan partisipasi siswa di dalam kelas baik individu maupun secara kelompok serta daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini mempertegas aspek kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurhadi (2003) bahwa *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Unsur penting yang menjadikan pendorong siswa belajar adalah usaha guru dalam menemukan cara yang lebih baik dalam melayani pembelajaran bagi siswa dan dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya pada setiap siklus pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Mulyasa (2007) bahwa kreativitas guru menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya, dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Hal tersebut dibuktikan dari keberhasilan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Pertanyaan yang diberikan melalui gambar dapat mendorong rasa ingin belajar siswa tentang sesuatu yang ingin diketahui, sebagaimana yang dikemukakan Djamarah (2006:73) bahwa “penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik (alat perangsang dari luar) yang dapat membangkitkan belajar seseorang”.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dicapai setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu: (1) Terjadi peningkatan proses aktivitas belajar IPS mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi siswa kelas IV SD Negeri 75 Parepare setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Snowball Throwing*. (2) Hasil belajar IPS mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi siswa kelas IV SD Negeri 75 Parepare mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan pertama. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran IPS untuk Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Faturrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Grafika.
- Hanafi, Nanang & Cucu, Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Tindakan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, Hunderman. 2001. *Teknik Analisis Data Interaktif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pujiati, Retno Heny. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial Untuk Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmad, Widodo. 2009. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Bandung: Kaifa.
- Sardjiyo. 2007. *Pengantar Pembelajaran IPS*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sinring, Abdullah. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar: FIP UNM.
- Sumaatmadja, . 2007. *Konsep Dasar IPS*. Cetakan Kedua puluh empat. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaningsih, Dyah. 2012. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4 untuk Kelas IV SD dan MI*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Tilaar. 2002. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Winataputra, Udin S., 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.